

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar penting pembangun dan pelestari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, disinyalir kehidupan manusia akan berumur sebentar saja. Tanpa pendidikan diyakini kehidupan manusia dengan cepat akan berjalan pada kepunahan. Dengan pandangan di atas, adalah benar pendapat yang dijelaskan Oemar Hamalik yang mengatakan, bahwa pada dasarnya pendidikan telah ada sejak mula manusia ada dan membawa peradabannya. Oemar menambahkan, awal mula aktifitas pendidikan dapat dilihat dari tonggak-tonggak sejarah kehidupan manusia.¹ Hal ini bisa dipelajari misalnya pada masyarakat purba, yang sejak dini telah mengajari anak-anak mereka untuk berburu dan bertahan hidup. Atau bisa pula dipelajari pada bagaimana aktifitas dakwah para Nabi sejak masa Nabi Adam hingga Nabi Muhammad, yang mengajarkan manusia agar menyembah Allah Maha Esa, serta selalu melaksanakan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-2, h. 3 – 4.

Awalnya, aktivitas pendidikan dalam kehidupan manusia dijalankan secara sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, bisa dilihat bagaimana orang-orang tua mengajar anaknya seperti bagaimana cara menanam dan memelihara padi, bagaimana cara menangkap ikan, bagaimana cara berdagang, dan lain sebagainya. Anak-anak mereka biasanya sejak kecil diperkenalkan ke dalam kondisi dan situasi kehidupan nyata sekaligus diberikan penjelasan-penjelasan akan apa yang mereka lihat dan alami.² Begitulah seterusnya hingga pada saatnya masyarakat menentukan perkembangan pendidikan anak mereka pada sebuah lembaga yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama, yaitu sekolah, dan atau lembaga pendidikan lainnya (seperti pengajian-pengajian Al-Qur'an yang dibentuk ustadz-ustadz kampung).

Dengan paparan di atas, jelaslah bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan bagaimana suatu pendidikan dapat mengarah pada tujuan pendidikan itu sendiri, maka diperlukan suatu pengetahuan, paradigma, dan metode-metode, serta segala hal, konseptual maupun praktis, tentang pendidikan. Ini diperlukan, sebab, pada saat ini, para orang tua telah banyak mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan atau yang lazim disebut sekolah. Pentingnya pengetahuan, paradigma, metode, dan konsep pendidikan dalam perumusan proses belajar-mengajar juga diperlukan, sebab pendidikan sendiri tidak bisa dilaksanakan secara sembarang. Perlu perencanaan dan langkah matang untuk melaksanakannya. Dari pengertian

² Ibid, h. 4

pendidikan sendiri, kita bisa melihat pentingnya elemen dan unsur di atas tersebut. Misalnya, dari Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan dua ruang penting dalam pendidikan, yaitu: Pertama *paedagogiek* (ilmu pendidikan) dan *paedagogie* (pendidikan). Yang pertama menitikberatkan kepada pemikiran, permenungan tentang pendidikan. Dan yang kedua menekankan pada hal praktek, yaitu kegiatan belajar-mengajar. Dalam aktivitas sekolah, keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan dan selaras.³

Dua komponen ini dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memberikan bekal hidup kepada anak hingga dewasa, sehingga anak didik mampu mencapai kebahagiaan hidup. Ini sesuai dengan penjelasan Ki Hajar Dewantara, “ Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sedangkan Hoogveld menjelaskan, “mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak/yang belum dewasa”.⁴

Dari dua penjelasan dua tokoh pendidikan tentang arti dan tujuan pendidikan, dapat dipahami dua hal: pertama, pendidikan memuat segala hal yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia: aspek ekonomi, politik budaya,

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), cet. Ke-1, h. 68.

⁴ Ibid, h. 69.

teknologi, moral dan budaya, dan lain sebagainya. Dalam dunia ilmu pengetahuan semua aspek kehidupan di atas dikaji dalam dua lingkup, yaitu ilmu alam dan humaniora. Dan salah satu aspek yang perlu dididikkan kepada anak didik adalah aspek moral. Dalam dunia pendidikan, terutama sekolah-sekolah berbasis agama, mata pelajaran pendukung pembentukan moral manusia adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, bahwa untuk mentransferkan pengetahuan kepada sasaran didik, diperlukan suatu langkah dan cara jitu. Langkah dan cara mendidik ini lazimnya di sekolah disebut dengan metode pengajaran.

Mengapa metode pengajaran dibutuhkan? Karena usaha pendidikan adalah usaha mempengaruhi anak didik untuk dituntun menjadi orang bahagia setinggi-tingginya. Dalam aktivitas mempengaruhi ini, hal yang diinginkan adalah diterimanya pesan atau materi inti pelajaran/pengetahuan, ataupun konsep-konsep praktek hidup. Untuk bagaimana tujuan inilah suatu metode dibutuhkan. Sebab, sebagus apapun pengetahuan yang hendak disampaikan guru kepada siswa, namun metode pengajaran yang dia gunakan tidak baik, maka dimungkinkan pelajaran yang disampaikan tidak diterima secara sempurna. Dalam hal ini, metode pengajaran dalam wujud praksisnya dipahami sebagai kiat atau bisa pula dipahami sebagai seni dalam mendidik. Seni mendidik, menurut Made Pidarta, sebenarnya bukan milik khusus teori umum pendidikan, melainkan juga milik pendidikan secara umum dan milik ilmu pendidikan. Sebab, ketiga praktek pendidikan ini selalu disertai kiat atau seni mendidik. Dengan demikian, menurutnya, seni mendidik pada dasarnya dilakukan oleh siapapun dalam

aktivitas pendidikan. Di lingkungan keluarga, seni mendidik tanpa disadari dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lingkungan pendidikan lainnya.⁵ Sedangkan dalam lingkungan sekolah, seni mendidik ini dilaksanakan melalui rumusan metodik secara detail dan teoritis hingga muncul menjadi suatu metode khusus dalam pengajaran. Metode pengajaran berisi tentang seni dalam mengajar, yang dirumuskan dengan tujuan agar pelajaran yang disampaikan seorang guru dapat diterima, ditangkap, dan dipahami secara maksimal oleh siswa. Ini sesuai dengan pemahaman yang diberikan Oemar Hamalik tentang metode, yaitu cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.⁶

Salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah-sekolah adalah metode *Inside Outside Circle* (IOC). IOC adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

⁵ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 5-6.

⁶ Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 57.

Metode IOC ini seringkali dilaksanakan oleh guru di sekolah-sekolah, termasuk di SMPN 1 Sreseh Sampang. Penggunaan metode IOC sebagai langkah dan cara mengajar dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan realitas di atas, kemudian penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan metode IOC di SMPN 1 Sreseh Sampang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaan metode IOC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sreseh Sampang, yaitu pada siswa kelas 2. Diharapkan, dari penelitian ini, diketahui ada dan efektif tidaknya penggunaan metode IOC terhadap tingkat pemahaman siswa.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul skripsi yang penulis tulis ini, maka dirasa perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Secara singkat akan dijelaskan di bawah ini:

a. Implementasi

Adalah suatu proses penerapan ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷

b. Metode

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2003), h. 193

Kata “Metode” berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga yang mengartikan metode dengan; cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud; cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.⁸ Dengan demikian, fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁹

c. Inside outside circle

Inside bagian (sebelah) dalam outside adalah sebagian luar, circle adalah lingkaran, bundaran. Jadi metode inside-outside-circle adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur dengan kata lain :separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya dan seterusnya.

d. Pemahaman

⁸ Djalinus . Syah. h.116.

⁹ Oeramar Hamalik, op.cit, h. 57

Pemahaman ini berasal dari kata Faham yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹⁰ Dan juga pemahaman memiliki arti mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.¹¹ Sedangkan yang dimaksudkan kata pemahaman disini adalah Pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bila menggunakan metode inside-outside-circle.

e. Siswa

Siswa adalah : pelajar ; yang dimaksudkan adalah Seorang murid yang belajar di suatu lembaga pendidikan atau Sekolah.¹² Dan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar –mengajar di sekolah.¹³ Dalam hal ini, yang dimaksud siswa pada skripsi di sini adalah pelajar atau murid kelas 2 yang belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SMPN) 1 Sreseh Kabupaten Sampang.

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki arti Suatu usaha secara sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik supaya menjadi anak yang baik. Pendidikan Agama Islam Adalah suatu usaha untuk mendidik, membina dan mengasuh peserta didik agar menjadi anak yang baik.dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Jadi

h.

¹⁰Pius A. Purtanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),

¹¹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1999), h. 27.

¹² Poerwodarminto,.. h. 213.

¹³ Dimiyati dan Mujiono, *op.cit*, h. 22.

Materi pelajaran pendidikan Agama Islam Adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam, oleh sebab itu mata pelajaran pendidikan agama Islam ini juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi berjudul "Implementasi Metode Inside Outside Circle Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN I Sreseh Sampang" ini, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Inside-Outside-Circle dalam peningkatan pemahaman siswa kelas 2 pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya di SMPN I Sreseh Sampang.

C. Batasan Masalah

Pada skripsi yang berjudul "*Implimentasi Metode Inside-Outside-Circle Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN I Sreseh Sampang*" ini, penulis akan mengungkapkan pelaksanaan metode pengajaran *Inside Outside Circle* atau biasa disingkat IOC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SMP 1 Sreseh Sampang.

¹⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 82.

Adapun komponen-komponen yang menunjang dari metode ini adalah langkah-langkah (teknik), materi, media, kurikulum, di mana komponen tersebut menjadi bagian utama dalam kajian skripsi ini.

D. Rumusan Masalah

Dengan paparan awal pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implimentasi metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sreseh Sampang?
2. Bagaimana langkah menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sreseh Sampang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implimentasi metode *Inside Outside Circle* di SMPN 1 Sreseh Sampang dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui langkah penerapan metode *Inside Outside Circle* di SMPN 1 Sreseh Sampang dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dan tambahan kekayaan ilmu pengetahuan bagin insan akademik. Dari sini kemudian diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang pendidikan bagi para akademisi, terutama bagi sivitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sandaran pengetahuan dan ilmu bagi para pendidik, baik dosen, ustadz, maupun dosen, terutama pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan sandaran hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik mampu melaksanakan dan mengembangkan metode *Inside Outside Circle* pada anak didiknya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-

orang (subyek) itu sendiri.¹⁵ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian interpretatif dan konstruktif. Menurut Sugiyono, penelitian interpretatif dan konstruktif lahir dari paradigma kaum postpositivistik, yaitu metode penelitian yang memandang realitas (objek) sebagai sesuatu yang utuh (holistik), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*receptocal*).¹⁶

2. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek.¹⁷ Sedangkan menurut Hadi, populasi adalah seluruh penelitian yang dimaksud untuk diteliti.¹⁸

Dengan demikian, apa yang dimaksud populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SMPN 1Sreseh Sampang, yang seluruhnya terdiri dari empat kelas dan secara keseluruhan berjumlah 128 siswa.

3. Subyek Penelitian

Menurut Boy dan Biklen, (1986), subyek penelitian di definisikan sebagai orang tua badan yang menjadi sumber data. Dengan demikian, subyek

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hlm. 781

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. Ke-3, h. 8.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *op.cit*, h. 102.

¹⁸ Hadi Sutrisno, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 220.

penelitian pada skripsi ini adalah siswa, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Siswa dan pengajar menjadi sumber informasi utama karena dari siswa nanti ditemukan korelasi antara tingkat pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan metode yang digunakan, yaitu metode IOC. Sedangkan metode pengajaran (IOC) menjadi sumber data pula karena dari situlah peneliti menemukan fokus pengamatan.

4. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil yang valid, maka diperlukan data yang berasal dari sumber data yang tepat dan akurat. Adapun data yang penulis telusuri pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data tentang implimentasi metode *inside outside circle* yang diperoleh langsung dari sumber pertama.¹⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah siswa kelas 2 dan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sreseh Sampang.
2. Data sekunder, yaitu data tentang metode *inside outside circle* atau hal lain yang berkaitan dengan metode tersebut yang diperoleh dari pendidik lain, (seperti Kepala Sekolah, wali kelas, dll.) SMPN 1 Sreseh Sampang. Selain itu, sumber data seknder juga diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 12.

seterusnya,²⁰ yang memuat penjelasan tentang metode *inside outside circle*, baik konsep maupun catatan praksis. Dalam hal ini, data sekunder bersifat mendukung dan penguat bagi data pertama (primer).

Adapun sumber data pada penelitian ini juga ada dua, yaitu:

1. Manusia, sumber data manusia pada penelitian ini adalah siswa kelas 2, guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga kependidikan lainnya di SMPN 1 Sreseh Sampang.
2. Non manusia, yaitu sumber data selain manusia, seperti buku-buku literature, dokumen sekolah, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang masalah yang dikaji pada skripsi ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian, biasanya teknik pengumpulan data yang dilakukan seorang peneliti dalam beberapa cara pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi, seperti yang dikatakan oleh Karlinger bahwa dalam mengamati bukan hanya melihat obyek, tetapi mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukurnya, dan mencatatnya. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan

²⁰ *Ibid.*

data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar.²¹

Dalam hal ini, penulis mengamati secara langsung implimentasi metode *inside outside circle* yang dilakukan pada saat pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada siswa kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang.

b. Interview

Interview merupakan alat pengumpulan data informasi langsung tentang beberapa jenis data, baik yang terpendam (laten) maupun yang tidak terpendam.²² Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi yang tidak bisa disebutkan dalam observasi. Metode ini merupakan metode pendukung dalam memperoleh data, yang berguna bagi kelengkapan data tentang implimentasi metode *inside outside circle* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, data monografi SMPN 1 Sreseh Sampang, serta penjelasan-penjelasan tertulis tentang metode *inside outside circle*, baik yang ada di dalam buku, artikel di majalah, koran, dan lain sebagainya.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh: untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi*, cet. 21, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), cet. Ke-21, h. 193.

²² *Ibid.*, h. 225

6. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Ada beberapa tahap yang dilakukan pada penelitian ini. Setidaknya, ada tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum. Setelah itu, selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti dan mencatat segala apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang. Diharapkan, dari sini peneliti menemukan titik fokus pengamatan sebagaimana diinginkan dalam penelitian ini.

b. Tahap Eksploitasi

Tahap selanjutnya, peneliti mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mendapatkan data valid, fokus, dan mendalam tentang tema pokok bahasan yang sedang diteliti.

Pada tahap ini, selain mendalami pengamatan (observasi) peneliti juga mulai mengorek data dengan cara interview pada pengajar mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas 2, dan beberapa pengajar lainnya yang berkompeten, yang berkaitan dengan pokok bahasan tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Inside Outside Circle.

c. Tahap Studi Terfokus

Tahap terakhir, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam dan menfokuskan kajian pada pokok bahasan, yaitu pada metode Inside Outside Circle pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengetahui tentang: penerapan metode Inside Outside Circle pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SMPN 1 Sreseh, Peningkatan pemahaman siswa kelas 2 SMPN 1 Sreseh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode IOC, serta hal-hal lain yang menjelaskan keduanya.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Data mentah yang telah terkumpul tidak ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan hal yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Dijelaskan Sugiyono, model analisis data Miles and Huberman dilakukan secara interaktif, yaitu dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau habis. Aktivitas dalam analisa data model ini terdiri

dari: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); 3) verifikasi (*conlsing drawing*).²³

Dengan model analisa Miles and Hubermen ini, maka pertama yang penulis lakukan adalah mereduksi data-data yang terkumpul dari dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang aktivitas belajar-mengajar di SMPN 1 Sreseh Sampang, yaitu pada siswa kelas 2. Aktivitas reduksi data di sini adalah memilih, mengklasifikasi, dan merangkum hasil data yang penulis peroleh pada masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu masalah implimentasi metode *inside outside circle* bagi peningkatan pemahaman siswa kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, menyajikan data (*data display*), yaitu penyajian data pokok setelah seluruh data direduksi. Aktivitas kedua ini adalah dengan cara menggambarkan tentang implimentasi dan langkah-langkah pelaksanaan metode *inside outside circle* yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 2 SMPN 1 Sreseh Sampang. Penyajian data ini bisa dilakukan melalui instrumen seperti bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain semacamnya. Dan terakhir, adalah verifikasi. Pada proses akhir analisa ini, penulis menyimpulkan temuan data yang diperoleh, setelah terlebih dahulu melakukan pengecekan kembali ke lapangan untuk meneguhkan bukti dan mendapatkan data dukungan kekuatan dan kevalidan data.

²³ Sugiyono, op.cit, h. 246 – 252.

H. Sistematika Pembahasan

Agar sistematis dan mudah--h dipahami, maka skripsi ini penulis susun dengan bab per bab, yang secara garis besar akan penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN: Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini, akan dijelaskan 3 bagian: Bagian pertama mengenai konsep dasar metode Inside Outside Circle yang berisi pengertian dan syarat-syarat pemilihan metode, langkah-langkah, pengertian metode Inside Outside Circle, tujuan dan manfaat metode Inside Outside Circle dalam pembelajaran, komponen pendukung metode Inside Outside Circle. Bagian Kedua membahas tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam, Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajran pendidikan agama Islam, materi pendidikan Agama Islam. Bagian ketiga akan membahas tentang Implementasi metode Inside-Outside-Circle dalam meningkatkan pemahaman Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga dijelaskan tentang kriteria pembelajaran efektif.

BAB III, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA: Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian, metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 1 sreseh sampang, dan langkah penerapan metode inside outside circle pada pembelajaran pendidikan. Serta tingkat

pemahaman siswa kelas 2 SMPN 1 sreseh terhadap materi Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode IOC.

BAB IV, PENUTUP: Dalam bab ini, penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran- saran.